

# Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Kasus pada PT Matra Agung Persada Tahun 2013-2015 )

Merlysa<sup>1</sup>, Tisnadi wijaya<sup>2</sup>

Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang

e-mail: [\\*1merlysa.lysa@gmail.com](mailto:*1merlysa.lysa@gmail.com) , [2trisnadi@stie-mdp.ac.id](mailto:2trisnadi@stie-mdp.ac.id)

## Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk menguji kinerja keuangan PT. Matra agung persada dalam mengelola modal kerja yang dilihat dari siklus konversi kas terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Return On Equity (ROE). Setelah melakukan analisis menggunakan regresi linier sederhana, didapatkan hasil bahwa Siklus konversi kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 7,315 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung ini kemudian di bandingkan dengan nilai t tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - k = 36 - 2 = 34$ , maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,03224. Dengan demikian, t hitung > t tabel dan sig. < 0,05.*

**Kata kunci :** *Pengelolaan Modal Kerja dan Kinerja Keuangan*

## Abstract

*This research was conducted to examine financial performance. PT. Matra Agung persada on managing the working capital cash conversion cycle seen from the cash to the financial performance of companies using Return On Equity (ROE). After doing the analysis using simple linear regression, showed that the cash conversion cycle is positive and significant impact to the financial performance of the company. This can be seen from the t value of 7.315 with a significance level of 0.000. T value is then compared with the value t table at  $\alpha = 0.05$  and  $df = n - k = 36 - 2 = 34$ , then the value t table obtained at 2.03224. Thus, t value > t table and sig. < 0.05.*

**Key words :** *Working Capital Management and Financial Performance*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam persaingan perekonomian saat ini dengan semakin banyaknya perusahaan yang sejenis, maka itu persaingan antar perusahaan pun menjadi lebih ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang tepat oleh pihak manajemen yang baik pula. Selain untuk mengelola sumber daya yang ada di perusahaan manajemen juga dituntut untuk mengkoordinasikan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dengan pengelolaan yang baik manajemen diharapkan memberikan keputusan-keputusan yang dapat menunjang perusahaan untuk mencapai tujuannya di masa yang akan datang.

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba perusahaan, dimana pemilik perusahaan dan kreditur merupakan pihak yang berkepentingan terhadap profitabilitas untuk menentukan prestasi keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga mempengaruhi prestasi keuangan perusahaan. Apabila prestasi keuangan perusahaan baik, maka dapat menarik minat kreditur untuk memberikan kredit.

Profitabilitas perusahaan dapat dimaksimalkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya atau modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan menjadi masalah pokok yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk biaya operasional sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar hutang, membayar gaji pegawai, dan lain-lain. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya agar mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional perusahaan sehari-hari. Tanpa tersedianya modal yang cukup, kegiatan usaha dalam mencukupi sumber daya untuk beroperasi menjadi tidak sempurna sehingga akan berdampak pada kegiatan operasi yang akan terganggu atau terhenti. Manajemen modal kerja

sangat penting bagi keuangan perusahaan karena apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan modal kerja akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan mempengaruhi tingkat profitabilitas serta mengganggu likuiditas perusahaan.

Pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Perusahaan dalam menghasilkan laba harus dipastikan perusahaan beroperasi secara maksimal. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini dipilih karena *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti kinerja operasi perusahaan semakin baik. Perusahaan yang akan dijadikan sampel merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan barang dimana modal merupakan kekuatan utama dalam menjalankan usaha tersebut, maka dari itu akan digunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukur.

Dalam pengelolaan aktiva lancar (modal kerja), perusahaan menghadapi pilihan antara modal kerja (likuiditas) dan laba (*fundamental tradeoff*) yang dihasilkan. Modal kerja dibutuhkan untuk menjalankan usaha dan makin besar penahanan modal kerja makin kecil risiko kekurangan dana, dengan demikian menurunkan risiko operasional perusahaan. Akan tetapi, menahan modal kerja memerlukan biaya, misal jika persediaan terlalu besar perusahaan akan mempunyai aktiva yang menghasilkan pengembalian nol atau negatif jika biaya penyimpanan dan kerusakan tinggi. Selain itu perusahaan harus mendapatkan modal untuk membeli aktiva, seperti persediaan, dan modal ini mempunyai biaya, sehingga laba dapat berkurang akibat kelebihan aktiva (persediaan, piutang atau bahkan kas). Jadi

ada tekanan untuk menahan modal kerja pada jumlah minimum yang cukup untuk mendukung pengoperasian bisnis yang lancar (Brigham & Houston, 2007, h.309).

Data keuangan PT Matra Agung Persada periode tahun 2013-2015 yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Keuangan Perusahaan**

	2013	2014	2015
Piutang	Rp 2.834.956.574	Rp 3.166.020.000	Rp 2.554.264.654
Penjualan	Rp 37.496.254.273	Rp 41.920.743652	Rp 30.249.896.154
Persediaan	-	-	-
Hutang	Rp 1.164.230.950	Rp 964.167.234	Rp 1.374.029.176
Laba bersih	Rp 538.297.438	Rp 552.774.238	Rp 500.365.760
Total Aktiva	Rp 5.830.437.466	Rp 6.031.905.673	Rp 4.420.150.327
Pembelian	Rp 36.957.956.835	Rp 41.367.969.414	Rp 29.749.530.394
Modal	Rp 4.666.206.516	Rp 5.067.738.694	Rp 3.046.121.151

Sumber : PT Matra Agung Persada, 2016

Dari data diatas dapat dilihat terdapat fenomena yang terjadi. Pada piutang, penjualan, hutang, laba, total aktiva, pembelian, serta modal tahun 2013 hingga 2014 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2015 terjadi penurunan. Pada hutang usaha tahun 2013 hingga 2014 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2015 hutang usaha kembali mengalami kenaikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan PT Matra Agung Persada pada periode tahun 2013-2015 dari segi aspek pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kajian dari beberapa peneliti terdahulu tentang pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya ketidak konsistenan dari temuan peneliti yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang berbeda. Hasil penelitian Yuliana Prasmaluati Hapsari (2015) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nilmawati (2011)

menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Supriadi (2012) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari hasil *research gap* yang sudah ada di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Matra Agung Persada Tahun 2013-2015”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Apakah siklus konversi kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? “

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh siklus konversi kas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Modal Kerja

Istilah modal kerja dulu berasal dari pedagang *Yankee* lama, yang memuat keretanya dengan barang-barang dagangan dan kemudian menjalani rutanya untuk menjual barang-barang tersebut. Barang dagangan itu disebut modal kerja karena barang itu memang adalah barang yang benar-benar dijual atau “diputar” untuk menghasilkan laba. Kereta dan kudanya merupakan aktiva tetapnya. Pedagang tersebut biasanya memiliki sendiri kuda dan kereta, sehingga artinya aktiva tersebut didanai dengan modal “ekuitas” tetapi ia meminjam uang untuk membeli barang dagangannya. Pinjaman ini disebut pinjaman modal kerja (*working capital loan*), dan harus dilunasi setelah setiap perjalanan untuk menunjukkan kepada bank bahwa kredit yang diberikan adalah kredit yang baik. Jika pedagang tersebut mampu melunasi pinjamannya, maka pihak bank akan mau memberikan pinjaman lagi, dan

bank yang mengikuti prosedur ini dikatakan telah menerapkan “praktik perbankan yang baik”.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi barang maupun perusahaan jasa selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan tujuan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Menurut Wibisono (2007,h.81) ada 3 konsep modal kerja yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, konsep fungsional. Rasio lancar didapat dari aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas sebuah perusahaan. Namun rasio lancar yang tinggi tidak selalu menjamin sebuah perusahaan memiliki kas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika persediaan tidak dapat dijual, atau jika piutang tidak dapat ditagih tepat pada waktunya, maka kesan keamanan yang tercermin dalam rasio lancar yang tinggi tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan.

Modal kerja juga memiliki beberapa komponen utama yaitu kas, sekuritas, persediaan, dan piutang.

Adapun beberapa manfaat modal kerja menurut Munawir (2010, h. 116) yaitu melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aset lancar, memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya, memungkinkan bagi perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen, memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya, dan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak adanya kesulitan dalam memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

## **2.2 Siklus Konversi Kas (CCC)**

Siklus konversi kas merupakan siklus dimana perusahaan membeli persediaan, menjual barang secara kredit, dan kemudian menagih piutangnya. Kebijakan modal kerja yang baik dimana perusahaan berusaha meminimalisasi waktu

antara pada saat perusahaan mengeluarkan modal untuk membeli barang yang dijual dengan penagihan piutang dari barang yang sudah dijual.

Menurut Syarief dan Wilujeng (2009) mendefinisikan siklus konversi kas sebagai satuan hari yang diperlukan untuk kas dari hasil operasi perusahaan yang berasal dari penagihan piutang ditambah dengan penjualan persediaan dikurangi dengan pembayaran hutang.

Model siklus konversi kas berfokus pada rentang waktu yang terjadi pada saat perusahaan mengeluarkan kas untuk membayar dan kas masuk dari pembayaran.

Siklus konversi kas ini dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$CCC = RCP + ICP - PDP$$

Keterangan:

CC = Siklus Konversi kas

RCP = Periode Penerimaan Piutang

ICP = Periode Konversi Persediaan

PDP = Periode Penangguhan Hutang

Masing-masing komponen dari siklus konversi kas akan dijabarkan sebagai berikut:

1.Periode penerimaan piutang (*Receivables collection period*) adalah periode waktu lamanya pembayaran piutang dari pembeli. Semakin rendah periode pengumpulan piutang, maka kinerja perusahaan semakin tinggi.nilai RCP terbentuk dari piutang usaha dan pendapatan usaha. 2.Periode konversi persediaan (*Inventory Conversion Period*) adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian dijual. Semakin rendah periode konversi persediaan, maka semakin baik kinerja perusahaan. 3.Periode penangguhan hutang (*Payables deferral period*) adalah periode waktu lamanya penundaan pembayaran hutang lancar. Jika periode penangguhan utang meningkat maka periode konversi kas akan mengecil, oleh karena periode konversi kas menurun maka kinerja perusahaan akan meningkat.

## **2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami

perkembangan atau tidak mengalami perkembangan dan mengetahui keluar masuknya dana yang tertanam dalam perusahaan kemudian memperoleh hasil usaha di masa yang akan datang. Menurut Sartono (2009,h.8), kinerja keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Sedangkan menurut Irham (2011,h.2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk invetasi secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya (Wibisono, 1997, h.36). Hal ini penting karena untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan. Para investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan modalnya. Sedangkan menurut Anoraga (2004,h.300), profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut, atau dihubungkan dengan modal sendiri.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat

dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006, h.242): 1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan. 2. Analisis Tren (tendensi posisi). 3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*). 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas. 6. Analisis Rasio Keuangan. 7. Analisis Perubahan Laba Kotor. 8. Analisis *Break Even*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya (Wibisono, 1997, h.36). Hal ini penting karena untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan.

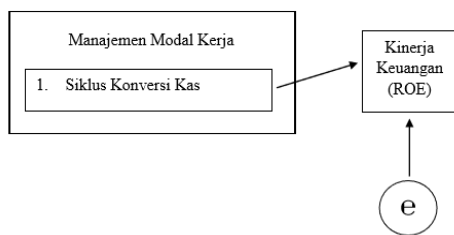
#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Tujuan didirikannya perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba usaha yang sebesar – besarnya. Laba merupakan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan sebagai hasil usahanya.

Dalam kondisi semakin besar modal kerja maka, semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan. Dengan artian semakin besar modal kerja yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin likuid perusahaan tersebut ( Bustanul Arifin, 2008, h.124 )

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dan besar kecilnya laba yang diperoleh tergantung dari sebagai jumlah aktiva lancar ( modal kerja kuantitatif ) yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasi perusahaannya tanpa mengganggu likuiditasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun model penelitian seperti berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> Parsial

## 2.5 Hipotesis

Siklus konversi kas merupakan siklus dimana perusahaan membeli persediaan, menjual barang dagangan secara kredit, dan kemudian menagihkan piutang tersebut. Siklus konversi kas menunjukkan berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut (Brigham dan Houston, 2011, h.259-262). Semakin tinggi perputaran siklus konversi kas maka akan semakin besar pula laba yang didapat oleh perusahaan. Karena ini juga semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Siklus konversi kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Cholid dan Abu (2012, h.41) mengklasifikasi pendekatan penelitian berdasarkan sifatnya yaitu : 1. Penelitian historis. 2. Penelitian deskripsi. 3. Penelitian kausal.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk menunjukkan apakah kegiatan yang dilakukan perusahaan telah berjalan secara efektif terutama dalam mengelola modal kerjanya sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang

maksimal sehingga dapat menghasilkan penghasilan atau laba sesuai yang diharapkan.

### 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan 2 cara dan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara non-probabilitas dengan cara penarikan *purposive sampling* dimana pemilihan subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti menentukan periode penelitian dari tahun 2013 sampai 2015 karena melihat adanya fenomena yang terjadi pada pengelolaan modal kerja dan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

### 3.3 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2012, h.224) jenis data yang ada dua macam yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini akan menggunakan jenis data sekunder yang berupa catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip laporan keuangan PT Matra Agung Persada yaitu pada tahun 2013-2015.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Noor (2011, h.138-140) teknik pengumpulan data diantaranya terdiri dari 4 yaitu wawancara/*interview*, kuisioner/Angket, observasi, dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi Karena data yang di dapatkan dalam bentuk tulisan yang berupa laporan keuangan yang diberikan oleh pihak PT Matra Agung Persada periode tahun 2013-2015.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara 2 variabel yaitu independen ( $X_1$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai

variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX + e$$

Keterangan:

Y' = Kinerja Keuangan

X = Siklus konversi kas

e = Error

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan pasti tentang urutan uji yang mana dulu yang harus dipenuhi, analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada, tetapi pada penelitian ini yang digunakan adalah uji linear sederhana maka uji multikolinearitas tidak akan dilakukan.

#### 2.5.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji ini akan dilihat melalui uji Glejser dengan melakukan regresi, nilai abs residual sebagai Y dengan variabel X. Jika semuanya nilai sig. > 0.05 maka semua variabel terhadap abs residual berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 2.5.2.2 Uji Normalitas

Uji ini untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan uji ini kita akan melihat jika hasil nilai signifikansi >0.05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi <0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 2.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas

terhadap variabel terkait. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-watson* (d). hasil perhitungan *Durbin-watson* (d) dibandingkan dengan nilai  $d_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0.05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai n dan k. jika: 1. Angka *Durbin-watson* di bawah -2 berarti autokorelasi positif. 2. Angka *Durbin-watson* di antara -2 sampai +2 maka tidak ada gejala autokorelasi. 3. Angka *Durbin-watson* di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 2.5.2.4 Uji Linearitas

Uji ini untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoretis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear, misalnya masalah elastisitas. Uji linearitas ini akan di uji dengan menggunakan Lagrange Multiplier dimana akan dilakukan regresi dengan nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen kuadrat untuk mendapatkan *r square*, lalu *c square* hitung ( $n \times r \text{ square}$ ) akan dibandingkan dengan *c square* tabel ( $n - k$ ). Jika *c square* hitung < *c square* tabel maka model yang tersebut mempunyai hubungan linear.

### 2.5.3 Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial didasari oleh dasar teori yang kuat dan dan biasanya menggunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikan >0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Sejarah Perusahaan

PT Matra Agung Persada berdiri sejak tahun 2006 yang awalnya bergerak pada bidang kontraktor yang beralamat di Jl A Yani No. 51-52 Palembang dengan pemilik awal yaitu Bapak Suryadi. Pada tahun 2008 PT Matra Agung Persada beralih pada bidang usaha lain yaitu sebagai distributor semen Baturaja dan dimiliki oleh 2 orang yaitu Bapak Suryadi dan Bapak Berlian, kemudian pada tahun 2009 PT Matra Agung Persada kembali berganti kepemilikan yang di bagi menjadi 4 pemilik diantaranya Bapak Berlian dengan total saham 20%, Ibu Haidah dengan saham sebesar 20%, Ibu Mariani dengan saham sebesar 30%, serta Bapak Herwandi sebagai direktur utama dengan jumlah saham 30%. Pada tahun 2014 kepemilikan saham berubah menjadi Bapak Berlian 20%, Bapak Herwandi 40%, serta Ibu Mariani sebesar 40%.

Adapun prestasi yang pernah diraih oleh PT Matra Agung Persada yaitu ada tahun 2013 dan 2014 PT Matra Agung Persada menduduki posisi distributor dengan penjualan terbaik ke-2. Beberapa proyek yang pernah bekerja sama dengan PT Matra Agung Persada adalah pembangunan *underpass* simpang patal, perumahan dan ruko OPI, OPI *Water Fun*, mall OPI, mall Palembang *Icon*, dan wisma atlet di Jakabaring *Sport City*.

## 4.2 HASIL PEMBAHASAN

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* (Damayanti, 2013).

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berikut tabel 4.1 yang merupakan hasil uji normalitas :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200

Sumber : Data Diolah Desember, 2015

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,2. Nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,2 > 0,05$  atau 5%, sehingga data diatas dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Heterokedastitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser dengan ketentuan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 semua variabel independen terhadap abs residual maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel 4.2 yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig
CCC	.151

Sumber : Data Diolah Desember, 2015

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0.151  $> 0.05$  atau 5% , sehingga data diatas dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji ini untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1).

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian *Durbin-watson* (d). Hasil perhitungan *Durbin-watson* (d) ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai n dan k. Berikut tabel 4.3 yang merupakan hasil uji autokorelasi :



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.309

Sumber : Data Diolah Desember, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat nilai d sebesar 1,309. Dengan demikian, nilai d = 1,309 berada di antara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

#### 4.2.1.4 Uji Linearitas

Uji ini untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoretis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear. Berikut tabel 4.4 yang merupakan hasil uji Linearitas :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Linearitas**

Model	R Square
1	.001

Sumber : Data Diolah Desember, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat  $r^2 = 0.001$ .  $C^2$  hitung =  $36(n) \times 0.001$  ( $r^2$ ) maka hasilnya sebesar 0.036.  $C^2$  tabel (df) yaitu  $36(n) - 2(k)$  maka hasilnya 34 yang berarti dilihat dari tabel  $C^2$  48,602. Dapat disimpulkan bahwa  $0.036(C^2 \text{ hitung}) < 48,602(C^2 \text{ tabel})$  maka model regresi pada penelitian ini mempunyai hubungan linear.

#### 4.2.2 Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan secara linear antara 2 variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX + e$$

Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Variabel	Unstandardized Coefficient
	B
konstanta	-.023
CCC	.045

Sumber : Data Diolah Desember, 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = -0,023 + 0.045X + e$$

Keterangan:

Y' = ROE

X = Siklus konversi kas

e = Error

Persamaan regresi sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -0,023 menyatakan bahwa jika siklus konversi kas tidak ada atau bernilai nol maka ROE akan turun sebesar 0,023. Koefisien regresi sebesar 0,045 menyatakan bahwa tanpa adanya nilai siklus konversi kas maka nilai ROE akan meningkat sebesar 0,045.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial didasari oleh dasar teori yang kuat dan dan biasanya menggunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**

Variabel	t	Sig.
CCC	7.315	.000

Sumber : Data Diolah Desember, 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 7,315 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - k = 36 - 2 = 34$ , maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,03224. Dengan demikian,  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan  $\text{sig.} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus

konversi kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis serta pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada siklus konversi kas terhadap kinerja keuangan perusahaan. hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 7,315 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - k = 36 - 2 = 34$ , maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,03224. Maka dari itu,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig. < 0,05$ .

### 5.2 Saran

Setelah dilakukannya penelitian, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu :

- Bagi Perusahaan

Agar perusahaan tetap mempertahankan siklus konversi kasnya sehingga kinerja perusahaan tetap baik, selain itu dengan modal kerja yang cukup perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih efisien, dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu, dapat memenuhi permintaan konsumen dengan baik, serta dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada konsumen.

- Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan selain manajemen modal kerja perusahaan agar lebih baik lagi serta dilakukan penambahan jumlah sampel dan menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSATAKA

Abdul Halim 2006. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Ciawi-Bogor.

Anggarini 2007, *Analisis Perencanaan Persediaan*, UPP STIM YPN, Yogyakarta.

Brigham,E.F & J.F Houston, 2007, *Fuindamentals of Financial Management*, Harcourt Collage , USA.

Hapsari Yuliana Prasmaliati, 2015, *AnalisisPengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah.

Harahap Sofyan Safri. 2006, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Jobber 2004, *Principle and Practice Of Marketing*, Mc Grow Hill, New York.

Kusuma, 2009, *Modal Kerja Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.

Nilmawati 2011, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Pada Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*, Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional.

Rangkuti 2004, *Modal Kerja Manajemen*, Edisi Empat, Jakarta, Grafindo Persada.

Shin,H & L.Soemen, 2008, *Efficiency Of Working Capital And Corporate Profitability*.

Smith, B,M & Begeman,E, 2007, *Measuring Asociacion Between Working Capital An Return On Invesment*, South Africa, Journal Of Business Management.

Supriadi yoyon, 2012, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocemnt Tunggal Prakasa Tbk*.

Wild,J.J, Subramanyam K.R & Halsey R.F  
2005, *Financial Statement Analysis*,  
Jakarta, Salemba Empat.

Wibisono C,H, 2007, *Manajemen Modal  
Kerja*, Yogyakarta, Edisi Ketiga.